

**Penyuluhan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur
Sebagai Upaya Pengaturan Jarak Kehamilan Di PMB
Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024**

***Counseling On The Use Of IUD Contraception To Women Of
Childbearing Age As An Effort To Spacing Pregnancies
At PMB Sary Rahayu, S.ST In 2024***

Silvia Finida Hannisa
STIKes Kapuas Raya Sintang
Email : silviafinida@yahoo.com

Article History:

Received: 31 Desember 2023

Revised: 30 Januari 2024

Accepted: 28 Februari 2024

Keywords: *IUD Contraception,
Women Of Childbearing Age,
Pregnancy*

Abstract *Family planning is an effort to measure the desired number and spacing of children in order to achieve a happy and quality small family. The Millennium Development Goals are the result of an agreement between 189 countries including Indonesia. This declaration contains the commitment of each country and the international community to achieve eight goals in 2015 as a package of measurable goals for development and poverty alleviation. So the government established a family planning program to prevent overcrowding by forming small, happy and high-quality families (WHO, 2017).*

Abstrak

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan agar dapat tercapainya keluarga kecil bahagia dan berkualitas, Millenium Development Goals adalah hasil kesepakatan 189 negara termasuk Indonesia, Deklarasi ini berisi komitmen negara masing masing dan komunitas internasional untuk mencapai delapan butir tujuan pada tahun 2015 sebagai satu paket tujuan yang terukur untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Maka pemerintah membentuk program keluarga berencana untuk mencegah terjadi kepadatan penduduk dengan cara membentuk keluarga kecil bahagia dan berkualita (WHO, 2017).

Kata Kunci : Kontrasepsi IUD, Wanita Usia Subur, Kehamilan

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang di inginkan agar dapat tercapainya keluarga kecil bahagia dan berkualitas, Millenium Development Goals adalah hasil kesepakatan 189 negara termasuk Indonesia ,Deklarasi ini berisi komitmen negara masing masing dan komunitas internasional untuk mencapai delapan butir tujuan pada tahun 2015 sebagai satu paket tujuan yang terukur untuk pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Maka pemerintah membentuk program keluarga berencana untuk mencegah terjadi kepadatan penduduk dengan cara membentuk keluarga kecil bahagia dan berkualita (WHO, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO) penggunaan kontrasepsi telah meningkat di banyak bagian dunia, terutama di Asia dan Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara global, pengguna kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54% pada tahun 1990 menjadi 57,4% pada tahun 2014. Secara regional, proporsi pasangan usia subur 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkiraan 225 juta perempuan di negara-negara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan sebagai berikut: terbatas pilihan metode kontrasepsi dan pengalaman efek samping. Kebutuhan yang belum terpenuhi untuk kontrasepsi masih terlalu tinggi. Ketidakadilan didorong oleh pertumbuhan populasi (WHO, 2017).

Data peserta KB aktif menurut Profil Kesehatan RI (2020), menunjukkan metode kontrasepsi terbanyak penggunaannya adalah kontrasepsi suntikan, yakni sebanyak 72,9%, disusul KB pil sebanyak 19,4%, kemudian KB implant sebanyak 8,5% selanjutnya KB IUD sebanyak 8,5% sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit yang digunakan adalah Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2,6%, kondom 1,1%, Metode Operasi Pria (MOP) yaitu sebanyak 0,6% (Profil Kesehatan RI, 2020).

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menerapkan kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang dinilai jauh lebih efektif dalam menekan angka kelahiran. Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Jika dilihat dari proporsi pemilihan jenis alat kontrasepsi, suntik KB (72,9%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (19,4%). Sedangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang masih sangat rendah yaitu susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan MOW (2,6%), dan MOP (0,6%) (Kemenkes, 2020).

Data World Health Organization tahun 2020 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi telah meningkat secara global, diantara 1,9 miliar kelompok Wanita Usia Reproduksi (15-49 tahun) diseluruh dunia pada tahun 2019 sebanyak 1,1 miliar membutuhkan keluarga berencana; dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan metode kontrasepsi, dan 270 juta memiliki kebutuhan kontrasepsi yang belum terpenuhi (BKKBN, 2020).

Berlandaskan Data dan Informasi Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018, BKKBN menyatakan KB aktif diantara Pasangan Usia Subur (PUS) pada 2018 yaitu 63,27%, adapun tahun 2017 yaitu 63,22%. RPJMN pada tahun 2019 menargetkan 66%. Data SDKI

tahun 2017 menunjukkan bahwa jumlah KB aktif yakni 63,6%. Peserta KB aktif berdasarkan data Riskesdas 2018 di Provinsi Kalimantan Barat 61,24%. Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi yang disajikan pada profil keluarga Indonesia Tahun 2018, BKKBN 2019. Mayoritas wanita yang mengikuti program KB aktif menggunakan alat kontrasepsi berupa suntikan dan pil yakni sekitar >80%, jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi lainnya, adapun persentase wanita yang menggunakan suntikan sekitar 63,71% dan pil yaitu 17,24%. Alat kontrasepsi suntikan dan pil merupakan cara KB yang jangka waktunya singkat, dimana level keefektifannya lebih rendah daripada alat kontrasepsi lain. Pengguna MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) masih rendah disebabkan kurangnya wawasan ibu atau pasangannya mengenai metode MKJP. Jumlah wanita yang menggunakan MKJP sebanyak 17,8%, selebihnya wanita peserta KB menggunakan metode non MKJP (Riset Kesehatan Dasar Indonesia, 2018).

Berdasarkan data dari Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 bahwa Pasangan Usia Subur baik yang merupakan peserta KB Baru maupun Peserta KB Aktif, paling banyak menggunakan Non-MKJP untuk mengatur jarak kelahiran, yaitu sebesar 83% untuk peserta KB Aktif dan 84,5% untuk peserta KB Baru. Untuk peserta KB Aktif yang Non MKJP, penggunaan suntik sebanyak 46,2%, pil sebanyak 34,6%. Sedang MKJP, penggunaan implan sebanyak 7,9%, penggunaan IUD sebanyak 6,4%, MOP sebanyak 0,6% dan MOW sebanyak 2,1%. Sedangkan untuk 4 peserta KB Baru yang Non MKJP, penggunaan suntik sebanyak 56,4%, pil sebanyak 26,4%. Sedang MKJP, penggunaan implant sebanyak 7,6%, penggunaan IUD sebanyak 8%, penggunaan MOP sebanyak 0,4% dan penggunaan MOW sebanyak 2,7%. (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2018).

Kabupaten Sintang penggunaan alat kontrasepsi implant tahun 2021 Puskesmas Serawai (1,70%), Puskesmas Kemangai (2,00%), Puskesmas Tebidah (1,63%), Puskesmas Sepauk (1,82%), Puskesmas Tempunak (1,27%), Puskesmas Jelimpau (1,54%), Puskesmas Pandan (1,52%), Puskesmas Sungai Durian (1,70%), Puskesmas Tanjung Puri (1,33%), Puskesmas Dara Juanti (1,07%), Puskesmas Dedai (1,51%), Puskesmas Emparu (3,95%), Puskesmas Nanga Mau (1,77%), Puskesmas Kebong (2,07%), Puskesmas Nanga Lebang (1,25%), Puskesmas Mensiku (1,87%), Puskesmas Nanga Ketungau (1,66%), Puskesmas Serangas (1,19%), Puskesmas Merakai (2,51%), Puskesmas Senaning (2,54%) (Dinkes, 2021).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2019, terdapat 8 wilayah dari total 15 wilayah pengguna kontrasepsi yaitu di Kabupaten Sintang sebanyak 239 pengguna IUD, Kecamatan Sepauk 5 pengguna IUD, Kecamatan Tempunak 3 pengguna IUD, Kecamatan Sintang 165 Pengguna IUD, Kecamatan Dedai 6 pengguna IUD, Kecamatan

Kayan Hilir 1 pengguna IUD, Kecamatan Kelam Permai 5 pengguna IUD, Kecamatan Binjai Hulu 53 pengguna IUD, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2019)

Penyuluhan Penggunaan KB ini adalah bahwa faktanya masih banyak orang yang belum mengetahui secara keseluruhan tentang apa itu KB dan jenis alat kontrasepsi. Tujuan dilakukan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan minat peserta mengenai konsep program keluarga berencana (KB) dan jenis alat kontrasepsi. Materi yang disajikan yaitu pengetahuan keluarga berencana, tujuan, manfaat dan jenis alat kontrasepsi. Setelah penyampaian materi dilanjutkan sesi tanya jawab dimana semua peserta diberi kesempatan untuk bertanya terkait materi dan menceritakan pengalamannya dalam penggunaan alat kontrasepsi. Hasil yang didapatkan setelah pelaksanaan kegiatan ini yaitu pengetahuan dan pemahaman peserta meningkat tentang program keluarga berencana (KB). Oleh karena itu, dengan adanya edukasi program keluarga berencana ini sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk mensukseskan program keluarga berencana (KB).

Dari pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Penyuluhan Penggunaan Kontrasepsi IUD Pada Wanita Usia Subur Sebagai Upaya Pengaturan Jarak Kehamilan Di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024”

Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil penyuluhan dan hasil dari tanya jawab yang dilakukan dengan pihak-pihak terkait maka ditemukan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur sebagai upaya pengaturan jarak kehamilan, yaitu:

1. Rendahnya pengetahuan ibu tentang penggunaan kontrasepsi IUD
2. Kurangnya dukungan suami tentang penggunaan IUD

Berdasarkan data dari Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat tahun 2018 bahwa Pasangan Usia Subur baik yang merupakan peserta KB Baru maupun Peserta KB Aktif, paling banyak menggunakan Non-MKJP untuk mengatur jarak kelahiran, yaitu sebesar 83% untuk peserta KB Aktif dan 84,5% untuk peserta KB Baru. Untuk peserta KB Aktif yang Non MKJP, penggunaan suntik sebanyak 46,2%, pil sebanyak 34,6%. Sedang MKJP, penggunaan implan sebanyak 7,9%, penggunaan IUD sebanyak 6,4%, MOP sebanyak 0,6% dan MOW sebanyak 2,1%. Sedangkan untuk 4 peserta KB Baru yang Non MKJP, penggunaan suntik sebanyak 56,4%, pil sebanyak 26,4%. Sedang MKJP, penggunaan implant sebanyak 7,6%, penggunaan IUD sebanyak 8%, penggunaan MOP sebanyak 0,4% dan penggunaan MOW sebanyak 2,7%. (Profil Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, 2018).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang Tahun 2019, terdapat 8 wilayah dari total 15 wilayah pengguna kontrasepsi yaitu di, Kabupaten Sintang sebanyak 239 pengguna IUD, Kecamatan Sepauk 5 pengguna IUD, Kecamatan Tempunak 3 pengguna IUD, Kecamatan Sintang 165 Pengguna IUD, Kecamatan Dedai 6 pengguna IUD, Kecamatan Kayan Hilir 1 pengguna IUD, Kecamatan Kelam Permai 5 pengguna IUD, Kecamatan Binjai Hulu 53 pengguna IUD, (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sintang, 2019).

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan

Memberikan penyuluhan penggunaan KB IUD sebagai upaya pengaturan jarak kehamilan, guna menjarangkan, menunda dan menghentikan kehamilan untuk menurunkan angka kelahiran, menyelamatkan ibu dan bayi akibat melahirkan pada usia muda, jarak kelahiran yang terlalu dekat dan melahirkan pada usia tua di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024

Manfaat

Memiliki pengetahuan tentang penggunaan KB IUD dan pengaturan jarak kehamilan di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

PELAKSANA KEGIATAN

Realisasi Pemecahan Masalah

Melakukan penyuluhan dengan cara diskusi mengenai Penggunaan KB IUD Sebagai Upaya Pengaturan Jarak Kehamilan di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024

Khalayak Sasaran

Sasaran penyuluhan yaitu seluruh wanita usia subur yang berkunjung di PMB Sary Rahayu S,ST Tahun 2024.

Metode Kegiatan

Penyuluhan dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab

HASIL KEGIATAN

Evaluasi Struktur

Wanita usia subur datang sebelum waktu yang ditetapkan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan . Semua wanita usia subur datang tepat waktu dan berakhir sesuai dengan waktu yang ditentukan

Evaluasi Proses

Wanita usia subur yang hadir berjumlah 18 orang. Pelaksanaan edukasi kegiatan berjalan sebagaimana mestinya dan hampir sebagian besar wanita usia subur aktif melontarkan pertanyaan.

Evaluasi Hasil

Lebih dari 80% dari wanita usia subur yang hadir mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Ini berarti ibu sudah mengerti tentang Edukasi Pentingnya Penggunaan KB IUD Sebagai Upaya Pengaturan Jarak Kehamilan di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024.

SIMPULAN

Simpulan

Dari Hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan di PMB Sary Rahayu, S.ST Tahun 2024 berjalan dengan baik, di lihat dari pelaksanaan dan respon para Wanita usia subur.

Saran

1. Perlu peningkatan Kerjasama
2. Kegiatan penyuluhan atau pemberian informasi bisa di lakukan secara berkala agar pengetahuan ibu terus bertambah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik, 2019. <https://sintangkab.bps.go.id/indicator/30/148/1/peserta-kb-baru-menurut-jenis-kontrasepsi.html>
- BKKBN. 2020. Kebijakan Program Kependudukan , Keluarga Berencana , dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN.
- Dinkes Sintang, 2021. Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant Tahun 2021
- Kemenkes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kemenkes RI.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf
- WHO (2017). Contraception. World Health Organization The Global Health